

Meningkatkan Sikap Peduli Anak Terhadap Lingkungan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di Paud Salahutu Permai

Delia Lunmisay¹, Enggelina Kornamne²

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: enggelinakornamne4@gmail.com

Absrtak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Analisa data kuantitatif menggunakan rumus presentasi. Hasil penelitian menunjukkan Presentasi sikap peduli anak terhadap lingkungan siklus pertama berjumlah 63% Dan pada siklus kedua ada peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil presentasi sikap peduli anak terhadap melalui lembar observasi berjumlah 76.66%. dengan demikian Penerapan metode berbasis proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan di PAUD Terpadu Salahutu Permai dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Sikap Peduli Lingkungan

Abstract

This study aims to analyze how to increase children's caring attitude towards the environment using a project-based learning model. This study uses a class action research method. Data collection techniques using observation techniques. Quantitative data analysis using the presentation formula. The results of the study showed that the presentation of children's caring attitudes towards the environment in the first cycle amounted to 63% and in the second cycle there was a significant increase, based on the results of the presentation of children's caring attitudes towards the observation sheet, which amounted to 76.66%. Thus Application of the method project-based program to increase children's caring attitude towards the environment at the Salahutu Permai Integrated PAUD was declared successful.

Keywords: Project-Based Learning Model, Environmental Care Attitude

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang dari berbagai kalangan. Sudah tentu dari pendidikan sudah harus diberikan sejak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini sangat berperan penting bagi proses perkembangan anak ke depan. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi banyak lembaga PAUD dan TK/RA yang belum memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran yang kurang, kreatifitas guru yang kurang dalam membuat dan mempraktekkan media pembelajaran, dan jumlah media pembelajaran yang sedikit dan atau istilahnya "hanya-hanya itu saja medianya" adalah salah satu masalah dalam pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran (Nurul Anam, n.d.)

Proses belajar pada PAUD yang hanya mengutamakan perkembangan kognitif anak, padahal anak tidak hanya bertumbuh dengan pengetahuan saja melainkan sikap dan keterampilan juga perlu dilatih dan ditingkatkan sejak dini. Guru jarang memberikan kesempatan bagi anak untuk lebih menunjukkan kreativitas mereka padahal anak pada usia ini sangat suka berimajinasi dan memiliki kurioritas yang tinggi. Guru seharusnya dapat melihat dan mengetahui perkembangan anak bukan hanya secara pengetahuan, tetapi sikap juga harus diperhatikan, hal yang paling sederhana ialah bagaman sikap anak terhadap lingkungan, karea dari

pengamntan anak masih tidak peduli dengan lingkungan terlihat ketika anak belum bisa membuang sampah pada tempatnya, anak belum bisa membereskan mainan mereka dan masi ada ank juga yang tidak peduli dengan samah di sekitarnya, kemudia yang sering terjadi anak sering tidak sadar kalau mereka sudah merusak lingkungan mereka dengan mencoret dinding mencabut bunga-bunga dan lain sebagainya, hal ini perlu menjadi perhatian guru agar bisa menanamkan sikap peduli anak terhadap lingkungnya.

Lingkungan menjadi hal sederhana yang perlu kita jaga dan lestarikan, kendati demikian ada banyak sekali persoalan yang muncul dan berasal dari lingkungan yang diakibatkan oleh manusia. maka sangat penting untuk anak sejak dini dibimbing untuk memiliki sikap peduli lingkungan hal ini berkaitan dengan perkembangan afeksi anak. Anak usia dini dapat memiliki sikap peduli lingkungan ketika ada pembimbingan melalui orang tua dan guru di rumah. Pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya harus mampu menerapkan metode yang relevan dengan kebutuhan anak, dalam hal ini adalah sikap peduli lingkungan.

Untuk menanamkan sikap peduli anak terhadap lingkungan maka *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya

menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik. Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru; model PjBL menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, *holistic interdisipliner*, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata (Ngalimun, 2012).

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pembelajaran aktif dimana siswa mengeksplorasi pertanyaan autentik atau tugas, mengembangkan rencana, merenung mengevaluasi solusi, dan menghasilkan beberapa representasi dari ide-ide. Blumenfeld menempatkan pembelajaran *Project Based Learning* sebagai pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak-anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada mendapatkan hal itu (Shaunna Smith, 2016).

Dengan adanya proyek yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan berhadapan langsung dengan realitas yang terjadi, serta memiliki pengalaman, terkhususnya ialah sikap peduli anak terhadap lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Ithof Mohammad, 2018). Menanamkan rasa peduli sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya

rasa peduli diartikan bahwa ada kepekaan terhadap apa yang terjadi di sekitar.

Kepedulian lingkungan juga diartikan sebagai suatu keadaan psikologis seseorang seperti perhatian, kesadaran, tanggung jawab pada kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis, dan lingkungan social. Kepedulian lingkungan menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, mendukung upaya untuk menyelesaikannya dan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya (Lubis Puspa, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah berikut bagaimana Meningkatkan Sikap Peduli Anak Terhadap Lingkungan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD Salahutu Permai

Metode

Peneliti mendesain proses penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK Berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis dan terencana supaya dapat mengatasi masalah pembelajaran yang di hadapi oleh guru dan siswa di PAUD. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, 2010)

Peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan 15 siswa kelas B di PAUD Salahutu Permai. Tahapan penelitian menggunakan siklus 1 dan 2, terdapat 4 tahapan pada setiap siklus, Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi pada setiap siklus terdapat dua pertemuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan terhadap aktivitas guru dalam setiap proses belajar mengajar, serta ada peningkatan sikap peduli anak terhadap lingkungan secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, berikut hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Peduli Anak Terhadap Lingkungan Siklus I Pertemuan I & II

Aspek yang diamati	Skor Setiap Pertemuan	
	1	2
1	37	45
2	32	38
3	31	37
4	39	37
5	31	32
Jumlah Skor	170	189
Jumlah Skor Maksimal	300	300
Presentase	56%	63%

Keterangan Aspek yang diamati

1. Menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih

2. Memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya
3. Menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaannya secara efisien (mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas)
4. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (daur ulang & penanaman pohon)
5. Mengurangi sampah plastik

Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase (Anas Sudijono, 2006):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{170}{300} \times 100\% = 56\%$$

$$P = \frac{189}{300} \times 100\% = 63\%$$

Keterangan

P = Angka Presentasi

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

100 = Bilangan Konstanta

Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap peduli anak terhadap lingkungan pada siklus satu terjadi adanya peningkatan disteiap pertemuan. Pertemuan I nilai presentasi 56% dan pada pertemuan kedua nilai presentasi 63%. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan belum berhasil, karena belum mencapai kriteria.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I persentasi sikap peduli siswa terhadap lingkungan pada pertemuan I 56% dan terjadi peningkatan pada pertemuan ke II menjadi 63%, meskipun demikian nilai persentasi pada siklus I belum mencapai kriteria sikap peduli anak terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi sikap peduli siswa terhadap lingkungan secara individual siswa saat melaksanakan proyek yang di berikan oleh guru masih belum menunjukkan peningkatan. Siswa masih belum terbiasa dengan model ini dan masih terlihat individual dan tidak bertanggung jawab. Beberapa siswa tidak merespon dan bahkan mengikuti arahan guru. Dari data aktivitas guru juga menunjukkan guru belum maksimal dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, terlihat dari persentasi aktivitas guru pada pertemuan I dan II masih ada pada kategori cukup yakni 64% pertemuan I dan 65% pertemuan II, guru belum maksimal dalam menjelaskan model berbasisi proyek agar mudah dimengerti oleh siswa, guru juga belum maksimal dalam mendampingi siswa untuk mengerjakan proyek.

Tabel 4.9. Hasil Observasi Sikap Peduli Anak Terhadap Lingkungan Siklus I Pertemuan I & II

Aspek Yang di Amati	Skor Setiap Pertemuan	
	1	2
1	53	59
2	45	59
3	44	54
4	46	54
5	44	48

Jumlah Skor	232	274
Jumlah Skor Maximal	300	300
Presentase	77%	91,33%

Keterangan Aspek yang diamati

1. Menjaga lingkungan Sekitar agar tetap bersih
2. Memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya
3. Menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaannya secara efisien (mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas)
4. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (daur ulang & penanaman pohon)
5. Mengurangi sampah plastik

Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase (Anas Sudijono, 2006):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{231}{300} \times 100\% = 77\% \quad P = \frac{274}{300} \times 100\% = 91,33\%$$

Keterangan

P = Angka Presentasi

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama

gura sudah mampu menjelaskan dengan baik terkait dengan model berbasis proyek dan juga bagaimana membuat proyek dengan baik dan benar. Kemudian siswa juga menunjukkan respon yang positif, sehingga mampu memahami apa yang disampaikan guru dan juga mengikuti arahan dari guru untuk melaksanakan proyek yang. Hasil observasi siklus II pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I, pada pertemuan I nilai persentase sikap peduli anak terhadap lingkungan 77% kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan nilai persentase 91,33%. Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan. Maka dari itu pelaksanaan tindakan berakhir pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel hasil observasi sikap peduli anak terhadap lingkungan di PAUD Terpadu Salahutu Permai yang terdiri dari dua siklus. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti yang bertindak sebagai guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada tema Lingkungan dan sub tema menjaga lingkungan. Proses pengujian metode dilakukan dalam dua siklus.

Proses belajar mengajar berdasarkan RPPH menggunakan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek oleh

Muhammad Fathurrohman sebagai berikut :

a. Penentuan proyek

Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru. Pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk memilih proyek apa yang ingin mereka kerjakan, adapun proyek yang akan dikerjakan siswa sebagai berikut, Daur Ulang Bahan Bekas, Menanam Pohon, memberi nama pada tong sampah sesuai jenisnya, sampah basah dan sampah kering.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancang proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok. Pada tahap ini guru mengarahkan dan dampingi siswa untuk membagi tugas pada masing-masing siswa untuk bisa bekerja sama

- Pada proyek pertama, mendaur ulang barang bekas, guru mengarahkan siswa dan

mendampingi mereka untuk mencari bahan bekas di lingkungan sekolah untuk di daur ulang.

- Proyek kedua menanam pohon, Guru mengarahkan dan mendampingi siswa untuk mencari lokasi yang baik untuk menanam pohon di sekitar lingkungan sekolah
 - Proyek ketiga, memberikan nama pada tong sampah di sekolah sesuai jenisnya, guru mengarahkan dan mendampingi siswa untuk melihat dan membedahkan mana tong sampah kering dan tong sampah basah.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
- Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah direncangkannya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Pada proses ini waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek adalah satu hari.
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru
- Langkah ini merupakan pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek. Pada

kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.

Pada tahap ini anak yang sudah ada pada kelompok kerja proyek yang sudah di bagikan oleh guru bekerja dalam pantauan dan pendampingan guru

- Proyek Pertama, anak-anak bersama dengan guru mulai mengkreasikan bahan bekas dari sampah plastik dan kulit cemilah menjadi hiasan-hiasan ruangan yang bagus seperti bunga, dan juga membuat alat permainan edukatif dari bahan bekas tersebut, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mebereskan sisa barang bekas yang sudah terpakai dan membuangnya ke tempat sampah, setelah itu siswa membersihkan diri mereka dengan mencuci tangan.
- Proyek Kedua, guru mendampingi siswa untuk menyiapkan alat,alat untuk menggali kolam untuk menanam pohon, guru membantu siswa itu membuat kolam dan menanam pohon. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menjaga dan merawat tumbuhan itu, dengan cara rutin menyiram tanamannya itu setiap pagi. Setelah melakukan penanaman pohon guru mengarahkan anak untuk

- membersihkan diri mereka dengan mencuci tangan dan juga kaki mereka.
- Proyek ketiga, siswa dan guru menyiapkan alat dan bahan berupa kertas gunting dan juga selotip besar. Setelah itu guru membantu siswa menulis samapah basah, dan samapah kering pada kertas atau karton yang sudah di siapakan, setelah itu guru mengajak siswa untuk menempelkan karton yang suda ada tulisan tadi ke tong sampah sesuai jenisnya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untu membersihkan sisa sampah kertas atau karton dari pekerjaan mereka tadi, setelah itu tak lupa mengaja siswa untuk mencuci tangan.
 - e. Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek
Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau prakarya dipresentasikan atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
 - f. Evaluasi proses dan hasil proyek
Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan (Muhammad Fathurrohman, 2015).
- 1) Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar guru yang bertindak sebagai observasi kemudian melakukan penlianan terhadap siswa melalui lembar observasi. Pada lembar observasi ada 5 aspek yang dinilai berdasakan indikator sikap peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Irfianti mustia dewi sebagai berikut Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
 - 2) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
 - 3) Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.
 - 4) Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.

- 5) Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.
- 6) Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:
 - a) Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
 - b) Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar (Irfianti mustia dewi, 2016).

Pada siklus pertama penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan dinyatakan tidak berhasil karena hasil presentasi tidak menacapi kriteria sikap peduli lingkungan. Presentasi sikap peduli anak terhadap lingkungan siklus pertama berjumlah 56 % pada pertemuan I dan 63 % Pertemuan II sedangkan kriteria presentasi sikap peduli lingkungan oleh (Arikunto 2003:43) kemampuan sikap tanggung jawab anak dikategorikan baik jika nilai berada pada persentase 76-100%, berikut paparan mengenai nilai tersebut:

1. Sikap Peduli Lingkungan Anak dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 76 - 100%.

2. Sikap Peduli Lingkungan Anak dikategorikan cukup apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 56 - 75 %
3. Sikap Peduli Lingkungan Anak dikategorikan kurang apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 41 - 50 %
4. Sikap Peduli Lingkungan Anak dikategorikan tidak baik apabila nilai yang diperoleh berada pada persentase 0 - 40 %

Dengan demikian peneliti melakukan pengujian penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan pada siklus ke II. Dan pada siklus kedua ada peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil presentasi sikap peduli anak terhadap melalui lembar observasi berjumlah 77% pada pertemuan II dan 91,33% pada pertemuan II. dengan demikian Penerapan metode berbasis proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan di PAUD Terpadu Salahatu Permai dinyatakan berhasil.

Penutup

Meningkatkan sikap peduli anak melalui penerapan metode berbasis proyek di PAUD Terpadu Salahatu permai, berdasarkan uraian deskripsi hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal di temukan sikap peduli anak terhadap lingkungan masih minim, terlihat ketika ada anak yang masih membuang sampah sembarangan, belum bisa membuang sampah sesuai jenisnya dan masih ada anak yang sering meruka tanaman di lingkungan sekolah, dan ada juga yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah

beraktivitas dengan demikian peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan pengujian metode berbasis proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan.

Pada siklus pertama penerapan metode proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan dinyatakan tidak berhasil karena hasil presentasi tidak menacapi kriteria sikap peduli lingkungan. Presentasi sikap peduli anak terhadap lingkungan siklus pertama berjumlah 63% sedangkan kriteria presentasi sikap peduli lingkungan oleh (Arikunto 2003:43) kemampuan sikap tanggung jawab anak dikategorikan baik jika nilai berada pada persentase 76-100% dengan demikian perlu dilakukan uji metode berbasis proyek pada siklus ke dua. Dan pada siklus kedua ada peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil presentasi sikap peduli anak terhadap melalui lembar observasi berjumlah 76.66%. dengan demikian Penerapan metode berbasis proyek untuk meningkatkan sikap peduli anak terhadap lingkungan di PAUD Terpadu Salahatu Permai dinyatakan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Irfianti Mustia Dewi. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Physics Education Journal*, 5 No 3, 73. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/13768>

Ithof Mohammad. (2018). *Minimnya Kesadaran Adan Akuntabilitas*

Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar (P. Arcitel (Ed.)).

Lubis Puspa. (2020). Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 38. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/558>

Muhammad Fathurrohman. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global* (Kalimedia (Ed.)).

Ngalimun. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Aswaja Presindo (Ed.)).

Nurul Anam. (N.D.). *Berbagai Problematika Pendidikan Dan Pembelajaran Di Dalam Lembaga Pendidikan Paud Dan Tk/Ra Di Indonesia*.

Shaunna Smith. (2016). (Re)Counting Meaningful Learning Experiences: Using Student- Created Reflective Videos To Make Invisible Learning Visible During Pjbl Experiences". *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*, Vol 10 No(1), 2. <https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol10/iss1/4/>

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas* (R. Cipta (Ed.)).